

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di Asia Tenggara. Secara astronomis, Indonesia terletak antara $6^{\circ} 04' 30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang $0''$. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia terdiri dari 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairan terdiri dari laut territorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau 70% dari luas wilayah NKRI. Indonesia juga memiliki Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas $3,1 \text{ km}^2$ yang menambah luas wilayah laut Indonesia menjadi 5,8 juta km^2 .

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Keberadaan Kabupaten Kepulauan Anambas secara administratif memiliki 10 (sepuluh) kecamatan yaitu Kecamatan Jemaja, Kecamatan Jemaja Timur, Kecamatan Jemaja Barat, Kecamatan Siantan Selatan, Kecamatan Siantan Timur, Kecamatan Siantan Tengah, dan Kecamatan Siantan Utara, Kecamatan Kute Siantan, dan Kecamatan Palmatak. Kabupaten Kepulauan Anambas terletak di wilayah pengelolaan perikanan dengan estimasi potensi perikanan 1 juta/tahun dan merupakan WPP yang paling besar potensinya dibandingkan WPP lainnya. Potensi sumber daya perikanan dan kelautan khusus

di Perairan Kabupaten Kepulauan Anambas dari data sumber daya ikan mencapai 88.792,20 ton/tahun.

Desa Piabung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. Desa ini dikenal sebagai salah satu lokasi pengolahan dan penghasil ikan teri, dimana daerah tersebut sudah dapat pendampingan dari perusahaan Premier Oil. Usaha pengolahan ikan yang dilakukan masyarakat Desa Piabung merupakan salah satu sumber mata pencaharian dan sebagai salah satu peluang usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup. Upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan pendapatan usaha ikan teri tentunya diperlukan sistem pengolahan yang baik dan tenaga kerja yang handal.

Ikan teri merupakan satu jenis bogahari yang umum ditemukan dikawasan pinggir pantai samudera atlantik, hindia, pasifik, serta dikategorikan sebagai ikan berminyak. Ikan ini berasal dari famili engraulidae, yang terdiri dari ikan dengan ukuran antara 6 hingga 9 cm tergantung spesiesnya. Ikan teri mengandung protein, mineral, dan zat gizi lainnya yang sangat bermanfaat untuk kesehatan dan kecerdasan manusia yang berasal dari asam amino esensial. Ikan teri merupakan lauk mina tinggi protein, seluruh badannya dapat dikonsumsi sehingga memungkinkan penyerapan zat gizi yang maksimal. Protein teri tersusun atas beberapa macam asam amino esensial serta kandungan nilai gizi yang terkandung dalam 100 g ikan teri yaitu energi 77 kkal, protein 16 g, kalsium 500 mg, fosfor 500 mg, dan besi 1 mg (Faroj, 2019).

Usaha perikanan yang berkembang di daerah ini adalah usaha penangkapan ikan, usaha pengolahan, pengawetan dan pengeringan. Sebagaimana diketahui ikan teri merupakan produk yang sangat mudah mengalami pembusukan. Untuk menghindari pembusukan dilakukan berbagai cara salah satunya adalah melalui proses penggaraman. Ikan yang diolah dengan proses penggaraman ini dinamakan ikan teri asin (Adawyah, 2008).

Pemilik usaha ikan teri di Desa Piabung menangkap ikan teri dengan menggunakan bagan apung. Alat ini dioperasikan pada malam hari, dan memiliki tenaga kerja sebanyak 2 atau 3 orang. Tenaga kerja yang turut serta dalam proses penangkapan ikan teri juga turut mengolah ikan teri basah menjadi ikan teri kering. Sehingga pemilik usaha sangat membutuhkan tenaga yang sangat kompeten dan konsisten dalam melakukan pekerjaannya.

Setelah ikan teri terjual, pemilik usaha ikan teri tentu harus membayar upah kepada tenaga kerja yang telah ikut serta dalam aktivitas penangkapan ikan teri maupun dalam pengolahannya. Biaya tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi (Panjaitan, 2011). Dalam penelitian ini pekerja diupah berdasarkan pendapatan yang diterima, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula upah yang akan diterima oleh pekerja.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha ikan teri harus meningkatkan kinerja pengelolaan usahanya, seperti pemanfaatan biaya pengolahan secara optimal, dan penggunaan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan. Dengan semua proses ini maka akan menentukan tingkat pendapatan

setiap pemilik usaha itu sendiri. Berdasarkan hal-hal yang diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Penggaraman Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan tingkat kesejahteraan berkaitan erat dengan pendapatan yang diterima pemilik usaha, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha. Dalam hal ini, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu pemilik usaha membutuhkan tenaga kerja yang ulet dan memiliki skil yang baik. Maka pemilik usaha yang memiliki tenaga kerja akan berusaha mempertahankan pekerjajanya meskipun terjadi peningkatan biaya tenaga kerja diakibatkan meningkatnya kebutuhan seorang tenaga kerja, tentunya akan mempengaruhi pendapatan usaha pengolahan ikan teri.

Selain itu, pemilik usaha juga harus melakukan pengolahan yang baik tentunya harus mempertimbangkan biaya penggaraman yang harus dikeluarkan. Biaya penggaraman dapat dibebankan secara langsung kepada produk untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk, tentunya pembelian garam akan mempengaruhi pendapatan pemilik usaha.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman pada pengolahan ikan teri di Desa Piabung

Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas yang diyakini peneliti dapat mempengaruhi pendapatan pemilik usaha ikan teri tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas?
2. Apakah biaya penggaraman berpengaruh terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas?
3. Apakah biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman berpengaruh terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan kepada pemilik usaha yang memiliki alat tangkap bagan.
3. Penelitian ini menggunakan variabel biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman sebagai variabel independen.

4. Penelitian menggunakan pendapatan sebagai variabel dependen.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya penggaraman terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri di Desa Piabung Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat membantu peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya ataupun untuk menambah bahan bacaan tentang pengaruh

biaya tenaga kerja dan biaya penggaraman terhadap pendapatan usaha pengolahan ikan teri.

3. Bagi pemilik usaha

penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan usaha pengolahan ikan teri.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pendapatan usaha dan menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk memberikan dampak positif terhadap kegiatan pengolahan ikan teri.

1.7 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Berisi uraian tentang kajian pustaka, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis dan hipotesis yang berguna untuk mendukung penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasional variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi/observasi, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

